

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga formal dalam sistem pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan prestasi belajar anak didik. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan disekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Sejalan dengan usaha pencapaian hasil belajar sebagai suatu proses pembelajaran disekolah, sudah tentu akan menuntut sistem pendidikan dan pengajaranyang lebih baik pula termasuk didalamnya struktur program sampai kepada bagaimana metode atau pendekatan yang dilakukan dalam belajar,demikian juga halnya dalam mempelajari gerak dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, sekolah mempunyai peran unik dibanding bidang studi lain. Melalui pendidikan jasmani selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, yaitu pengembangan aspek fisik, psikomotor, kognitif dan afektif secara total.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih gaya mengajardengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik dan tuntas.

Sejalan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar serta dapat berintegrasi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu: bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Gaya mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efisien dan

diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seorang guru pendidikan jasmani menetapkan gaya mengajar apa yang akan diberikan. Memilih strategi mengajar apa yang akan digunakan untuk mengajar, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada kalanya suatu alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak diduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memiliki gaya mengajar yang diterapkan.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan dan pembaruan kurikulum, pengembangan alat bantu guru dan teknologi kependidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru, merupakan beberapa alternatif yang dapat ditempuh.

Atletik adalah salah satu materi yang diajarkan disekolah dari tingkat sekolah dasar sampai SMA. Dalam pembejaran atletik dapat dibahas materi berjalan, berlari, melempar, dan melompat. Atletik adalah induk dari segala cabang olahraga dan telah ada sejak dahulu. Atletik pertama kali dikenalkan di indonesia dengan sebutan Neterlands Indische Athletick Unie (NIBU) tanggal 12 juli 1917 dan dalam perkembangannya terbentuk suatu organisasi yang bergerak dibidang

atletik dengan nama persatuan *sprint* atau lari cepat yang merupakan salah satu nomor lomba dalam cabang olahraga atletik. *Sprint* atau lari cepat merupakan semua perlombaan lari dimana peserta berlari dengan kecepatan maksimal sepanjang jarak yang ditempuh. Sampai dengan jarak 400 meter masih digolongkan dalam lari cepat atau *sprint*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti system pelaksanaan pembelajaran yang di terapkan di sekolah di SMK Prayatna-1 Medan 2017 masih kurang aktif, di mana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya dalam mengajar masih kurang efektif dan dimana guru memberikan penjelasan dan juga praktek di lapangan siswa kurang memperhatikan guru tentang teknik lari *sprint*. Hal ini menyebabkan, siswa kurang berkreasi dan siswa kesulitan dalam belajar lari *sprint*, seperti cara melakukan tehnik *start* yang benar pada aba-aba “ya” siswa masih banyak belum menolakkan kaki belakang ketika hendak berlari, . Kesulitan ini terjadi karena guru belum maksimal dalam memberi penguatan kepada siswa seperti kurang mengoreksi dan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siswa saat melakukan start pada lari *sprint*. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan lari *sprint*, di tandai oleh hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masih rendah dan di lihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengenai pembelajaran lari *sprint*, sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan lapangan yang kurang memadai dengan luas lapangan  $21 \times 6 \text{ m}^2$ . Untuk mengatasi hal ini, perlu dicari gaya atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan gerakan lari cepat yang baik dan akurat.

Dari 36 Orang siswa kelas XI AK 1 SMK Prayatna 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018, ternyata hanya 7 orang siswa (19,44 %) yang telah memiliki ketuntasan belajar lari *sprint*, sedangkan 29 orang siswa (80,55 %) yang belum memiliki ketuntasan belajar lari *sprint*. Nilai KKM disekolah ini adalah 75.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti mencari solusi bagaimana mengatasi kesenjangan ini agar pelajaran atletik khususnya pada nomor lari *Sprint*, dengan harapan bahwa keterampilan dasar atletik dapat dikuasai oleh siswa sebagai bekal dasar untuk melakukan kegiatan olahraga lainnya.

Agar standart kompetensi pembelajaran atletik nomor lari *sprint* 100 m dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memunculkan minat untuk melakukannya. Untuk itu perlu adanya perbaikan metode gaya mengajar resiprokal langsung oleh guru.

Hal ini menjadi bukti konkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini disebabkan oleh pada saat guru memberikan penjelasan menggunakan metode komando, dimana guru memberikan penjelasan dan juga praktek di lapangan siswa kurang memperhatikan guru tentang teknik lari *sprint*. Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam proses belajar mengajar, peneliti menyarankan kepada guru penjas di SMK Prayatna-1 Medan agar tidak selamanya pembelajaran pendidikan jasmani yang selalu berpedoman pada gaya mengajar yang kurang efektif. Gaya mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai

oleh guru untuk mengajarkan pengajaran pada siswa agar pelajaran tersebut dapat tertangkap, dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga.

Di SMK Prayatna 1 Medan masih banyak siswa belum mampu melakukan teknik berlari *sprint* dengan baik dan benar dalam nomor 100 meter yaitu pada teknik start pada aba-aba ya siswa belum memahami pentingnya tolakan kaki belakang ketika berlari kencang, sedangkan pada teknik berlari masih banyak siswa pada saat berlari masih menggunakan semua tapak kaki sepenuhnya seharusnya siswa berlari menggunakan ujung kaki, dan pada memasuki garis finish siswa masih banyak mengurangi kecepatan berlari seharusnya siswa pada saat memasuki garis finish siswa menambah kecepatan berlarnya.

Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut: yaitu penyampaian guru dalam mengajarkan materi sudah baik akan tetapi menggunakan gaya mengajar yang kurang efektif, dengan gaya mengajar kurang efektif tersebut membuat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam, kurang bersemangat. Pada dasarnya prasarana di SMK Prayatna-1 Medan belum memadai, adapun prasarana di SMK Prayatna-1 Medan kurang memadai dimana di lihat dari segi lapangan yang hanya berukuran  $21 \times 6 \text{ m}^2$  sehingga pembelajaran lari *sprint* 100 meter tidak mendukung dalam proses pembelajaran sehingga

dibutuhkan kreativitas guru dalam memodifikasi lapangan sesuai dengan fungsinya dan penerapan gaya mengajar.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam proses belajar mengajar, peneliti menyarankan kepada guru penjas di SMK Prayatna-1 Medan agar tidak selamanya pembelajaran pendidikan jasmani yang selalu berpedoman pada gaya mengajar yang kurang efektif. Gaya mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajarkan pengajaran pada siswa agar pelajaran tersebut dapat tertangkap, dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga.

Gaya resiprokal merupakan gaya mengajar yang menerapkan teori umpan balik atau *feed back*. Dalam hal ini siswa di berikan kebebasan untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas. Siswa di berikan kewajiban untuk memiliki hasil belajar secara terbatas. Penilaian hanya terbatas pada penilaian formatif atau korektif oleh seorang siswa terhadap seorang siswa, oleh sekelompok siswa terhadap sekelompok siswa yang lain, atau sekelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa. Namun yang paling umum ialah seorang siswa terhadap hasil belajar seorang siswa atau sering di terapkan dalam formasi berpasangan.

Dengan pendekatan gaya mengajar tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, termasuk didalamnya memperoleh kesempatan mengevaluasi yang

lebih lama dan intensif dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, siswa lebih banyak berperan dari pada guru itu sendiri. Sehingga dengan penerapannya gaya resiprokal ini diharapkan hasil belajar lari *sprint* siswa mengalami peningkatan.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari *Sprint* Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal pada Siswa Kelas XI SMK Prayatna-1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain: Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah

1. Gaya mengajar yang digunakan guru masih menggunakan gaya mengajar komando.
2. Kurangnya kerja sama terhadap interaksi ataupun umpan balik antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran kurang efektif.
3. Rendahnya nilai hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran lari *sprint*.
4. Rendahnya pemahaman siswa tentang teknik dasar lari *sprint*.
5. Siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran tentang lari *sprint*.
6. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran penjas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah ini, melalui penerapan gaya mengajar Resiprokal dapat meningkatkan

hasil belajar lari *sprint* 100 meter pada siswa kelas XI AK 1 SMK Prayatna -1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui gaya mengajar Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar lari *sprint* 100 meter siswa kelas XI AK 1 SMK Prayatna-1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Lari *Sprint* 100 meter pada Siswa Kelas XI AK 1 SMK Prayatna-1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 melalui penerapan gaya mengajar resiprokal.

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa agar lebih mudah menciptakan tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam menerima materi yang diajarkan disekolah dan dapat menyenangi cabang olahraga khususnya atletik (lari *sprint*)
2. Bagi guru pendidikan jasmani, dapat dijadikan pedoman untuk menentukan dan memilih pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar lari *sprint* untuk siswa kelas XI SMK Prayatna -1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran lar *sprint* yang lebih efektif terhadap siswanya.
4. Untuk peneliti adalah menambah kemampuan peneliti dalam keterkaitan dengan menggunakan gaya mengajar Resiprokal.